

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD (*STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN TARI *DWISMA JAYENGRAT* PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMA NEGERI 2 MENGWI KABUPATEN BADUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Ni Kadek Yukia Putriⁱ, I Made Gede Putra Wijayaⁱⁱ, Putu Agus Permanamiartaⁱⁱⁱ
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
email: nikadekyukiaputri@gmail.com*, imadegedeputrawijaya19@gmail.com,
aguspermana@mahadewa.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung melalui penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 40 siswa. Objek penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian pada siklus I nilai rata-rata sebesar 62,1, dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 85,6. Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD, Hasil Belajar dan Tari*

Abstract: *This study aims to determine the learning outcomes of Dwisma Jayengrat dance in extracurricular activities at SMA Negeri 2 Mengwi, Badung Regency through the application of the STAD type cooperative learning method for the 2021/2022 academic year. This type of research is Classroom Action Research. The subjects of this study were students who took part in extracurricular activities at SMA Negeri 2 Mengwi, Badung Regency, in the 2021/2022 academic year, totaling 40 students. The object of this research is the application of the STAD type of cooperative learning method and the learning outcomes of Dwisma Jayengrat dance in extracurricular activities at SMA Negeri 2 Mengwi, Badung Regency. The data collection technique used in this study used the test and observation method. The results of the research in the first cycle the average value is 62.1, and in the second cycle the average value is 85.6. Based on the research results, the application of the STAD type of cooperative learning method can improve the*

learning outcomes of Dwisma Jayengrat dance in extracurricular activities at SMA Negeri 2 Mengwi, Badung Regency, in the 2021/2022 academic year.

Keywords: *STAD Type Cooperative Learning Learning Method, Learning Outcomes and Dance*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya atau kegiatan yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan dipandang sebagai proses yang di dalamnya seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di lingkungan dimana dia berada. Pendidikan juga diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya (Karpika, 2010:6). Pendidikan sangat penting dan sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya melalui sebuah proses pendidikan. Proses pendidikan diawali dengan strategi, pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan (Watra, 2009:3). Pendidikan Seni Budaya sangat perlu diberikan kepada siswa, karena pendidikan seni budaya yang berperan aktif dalam kemampuan dan

fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang dengan tujuan agar peserta didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan melalui pendidikan seni tari (Indrawati, 2021:93). Selain itu, pendidikan seni tari dapat membuat siswa memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan siswa juga dapat menampilkan sikap apresiasi terhadap seni tari dan seni budaya, serta menampilkan dan mengembangkan kreativitasnya melalui seni tari. Oleh karena itu, setiap sekolah wajib menerapkan pendidikan seni tari dalam mengembangkan dan menyiapkan potensi peserta didik melalui proses pendidikan. Proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi faktor penentu dalam hasil belajar siswa. Awal mula guru diminta untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, motivasinya, latar belakang siswa,

dan lain sebagainya (Winantara, 2020:2). Dengan demikian, guru mampu mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Jika metode yang digunakan oleh guru kurang tepat maka hasil yang diperoleh oleh siswa pun kurang maksimal. Oleh karena itu, guru harus tepat dalam memilih metode pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Membahas tentang sekolah, sekolah merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang bertugas memilih dan menyederhanakan unsur kebudayaan yang dibutuhkan siswa, di samping itu dalam pendidikan tersebut membutuhkan seorang guru sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Karpika, 2010:11). Dengan demikian sekolah memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar karena adanya interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru. Sehingga seorang pengajar memiliki kewajiban untuk mengembangkan minat dan bakat salah satunya pendidikan seni budaya yakni seni tari yang dimiliki oleh

peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan belajar siswa diluar kegiatan akademik di lingkungan sekolah (Muslich, 2007:35). Tujuan kegiatan ini untuk bisa mendapatkan tambahan pengetahuan seni tari , keterampilan tari serta wawasan tari dan juga membantu di dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan minat serta bakat tiap-tiap individu. Selain itu adanya kegiatan ekstrakurikuler tentu saja dapat melestarikan dan dikembangkan budaya kita khususnya tari tradisional Bali oleh generasi muda (Indraswari, 2021:3). Tari adalah suatu cipta, rasa, dan karsa manusia melalui gerak tubuh yang sebagai media ungkapan ekspresi jiwa sehingga menghasilkan unsur-unsur keindahan. Tari dalam bentuknya merupakan gerak dari tubuh beserta anggota badan, yang menyatakan suatu maksud tertentu , dalam pola gerak yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tekanan gerak yang teratur (ritme), (Arini, 2012 : 10). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ni Nyoman Budawati (2/11/2021) Tari *Dwisma Jayengrat*

merupakan tari kebesaran di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung dan menjadi salah satu kegiatan praktik tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung. Dilihat dari segi koreografinya tergolong ke dalam tari kreasi baru, dan dilihat dari penyajiannya termasuk tari berkelompok. Seni tari Bali secara khusus mengungkapkan ekspresi gerak melalui *agem*, *tandang* dan *tangkep* dengan manfaat untuk bisa mengolah dan meningkatkan kepekaan rasa, memperkuat mental, dan mendidik kedisiplinan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ni Nyoman Budawati salah satu guru pengajar ekstrakurikuler *Dwisma Jayengrat* di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, bahwa adanya suatu kesenjangan pada hasil belajar menari dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari *Dwisma Jayengrat*, dikarenakan: 1) Tarian ini memiliki teknik gerak yang lumayan rumit, 2) Pemahaman dan penguasaan teknik dasar tari Bali (meliputi: *agem*, *tandang*, *tangkep*) masih sangat kurang, 3) Metode yang

diterapkan oleh guru kurang tepat untuk pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tersebut menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa yang mempengaruhi belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menerapkan metode pembelajaran yang menciptakan suasana yang kondusif dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis mencari alternatif dengan cara menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teamss Achievement Division*). Dalam buku yang ditulis oleh Harmianto Fardil dengan judul *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif* bahwa Metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD di kembangkan oleh Robert Slavin (1995) dengan cara pembelajarannya yang dirancang dalam suatu kelompok kecil (4-6 orang) dengan kemampuan siswa yang heterogen serta siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ini mudah

digunakan, karena metode ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi antara siswa untuk saling mendukung dan memotivasi dalam mempelajari suatu materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dipilihnya metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD karena teknis pelaksanaan metode ini memiliki kelebihan yakni: (1) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan keterampilan dalam berdiskusi dengan tanya jawab dalam membahas suatu masalah (2) merangsang siswa dalam berinteraksi dengan kelompoknya (3) melatih kerjasama dalam tim dan memiliki rasa bertanggung jawab (4) dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa (5) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Dengan demikian guru seharusnya mampu menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yang menerapkan pembelajaran lebih kondusif dan diharapkan mampu meningkatkan

hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*. Dengan adanya fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu permasalahan ini melalui sebuah penelitian dalam bentuk Penelitian Tindak Kelas dengan judul penelitian “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tari *Dwisma Jayengrat* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022”. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat rumusan masalah yaitu, Apakah penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022? Bagaimanakah respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada

ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022? manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis memberikan landasan teori bagi pembaca dalam pengembangan dan peningkatan ilmu pendidikan seni tari dan pelestarian dari kebudayaan yang ada di Bali khususnya tari *Dwisma Jayengrat* melalui bacaan sebagai dokumentasi, guna peningkatan kualitas pendidikan tari Bali, serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran pendidikan seni budaya agar terciptanya suasana kelas kondusif dan efektif pada masing-masing sekolah, sehingga meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan seni tari secara optimal. Manfaat Praktis, Bagi siswa, hasil penelitian dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD diberi kesempatan dalam mengembangkan kreativitas serta meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam

pemilihan dan penerapan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan dalam merancang serta menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. yang menjadi landasan teori dalam memecahkan permasalahan yang diajukan sehubungan dengan judul penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative learning* Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tari *Dwisma Jayengrat* Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA N 2 Mengwi Tahun Pelajaran 2021/2022” adalah meliputi: (1) pengertian seni tari, (2) pengertian tari *Dwisma Jayengrat*, (3) kegiatan ekstrakurikuler, (4) pengertian hasil belajar, (5) pengertian pembelajaran *cooperative learning* learning tipe STAD (Student Teams Achievement Division), (6) aspek yang diteliti dalam menarikan tari *Dwisma Jayengrat* terhadap penerapan pembelajaran *cooperative learning*

learning tipe STAD. seni tari adalah salah satu cabang seni pertunjukan yang mengungkapkan ekspresi jiwa atau suatu maksud tertentu yang indah dan ritmis dengan unsur utama yakni gerak tubuh beserta anggotanya dengan pola gerak tertentu yang penuh kesadaran dan teratur oleh penata tari yang diikuti dengan unsur penunjang tari yakni makeup, tata busana, iringan musik, tempat, tata lampu, tema tari dan property yang dinikmati oleh para penikmat seni. Tari *Dwisma Jayengrat* merupakan tari maskot SMA Negeri 2 Mengwi. Tari *Dwisma Jayengrat* merupakan garapan kelompok yang ditarikan oleh 6 orang penari putri. Tari *Dwisma Jayengrat* ini digarap oleh I Kadek Sugiarta dengan penata iringan tabuh I Wayan Wiryadi. Karya ini muncul ditengah pandemi covid'19 dan disahkan pada tanggal 28 November 2021. Dilihat dari segi koreografinya tergolong ke dalam tari kreasi baru, dan dilihat dari penyajiannya termasuk tari berkelompok. Tari *Dwisma Jayengrat* ini diambil dari budaya kearifan lokal yang berada di Desa Munggu yang identik dengan

diadakannya tradisi ini secara turun temurun yang dilakukan setiap hari raya Kuningan yakni tradisi *Mekotek*. Dengan mengambil makna dalam dunia pendidikan yakni kebersamaan, kerjasama, kesatuan yang sangat diperlukan untuk siswa dalam mengembangkan potensi diri di segala aspek. Struktur Tari *Dwisma Jayengrat* meliputi *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, dan *pekaad*. Dalam struktur Tari *Dwisma Jayengrat* menggambarkan tentang keagungan dari tameng, pelaksanaan tradisi *Mekotek*, dan juga keagungan dari SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung. Penataan kostum Tari *Dwisma Jayengrat* masih berpijak pada tata busana tari tradisi. Pengembangan pada desain kostum disesuaikan dengan konsep, cerita dan kebutuhan garapan. Pewarduan warna yang digunakan pada kostum tari *Dwisma Jayengrat* ini adalah warna dasar hijau dengan dibaluti warna orange, merah dan kuning. Property yang digunakan dalam tari *Dwisma Jayengrat* yakni Tameng, dan Tongkat. Iringan tari *Dwisma Jayengrat* menggunakan Gong Kebyar (satu barung) dengan

menggunakan laras pelog 5 nada, yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : *kawitan, pepeson, pengawak, pengecet, dan pekaad*. SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung memberikan ruang kepada siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler sehingga siswa mampu menguasai seni tari Bali. Kegiatan Ekstrakurikuler diikuti oleh siswa yang berminat untuk mengembangkan bakat dalam menari tari Bali dengan materi yang tercakup adalah materi tari *Dwisma Jayengrat* yang diajarkan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung tahun pelajaran 2022. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian hasil belajar yang baik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik

setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana, 2005:22). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Winkel, 1987:17). Dengan demikian dalam penelitian ini hasil belajar atau hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* diharapkan bisa meningkat dan didukung secara positif dari faktor eksternal dan faktor internal agar minat dan bakat yang ada dalam diri siswa bisa berkembang lebih baik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil pembelajaran tari yang maksimal, maka perlu menggunakan metode yang tepat dan menarik bagi siswa. *cooperative learning* memiliki pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku dalam bekerja bersama atau membantu antar sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dimana keberhasilan kerja sangat berpengaruh oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Dengan demikian *cooperative learning* dapat diartikan sebagai suatu

struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Solihatin, E., dan Rahardjo, 2007:4). peneliti menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* dengan tipe STAD (Student Teams Achievement Division) terhadap peningkatan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan dipilihnya metode yang tepat dan menarik bagi siswa akan dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kompetensi siswa. Tipe Student Teamss-Achievement Division (STAD) / Divisi Pencapaian-Kelompok Siswa yang dikembangkan oleh Slavin ini merupakan salah satu tipe *cooperative learning* yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoni,2009:51). Kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD,

yaitu: Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi, Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Kekurangan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, yaitu: Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum, Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran *cooperative learning*, Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama. Dari penjelasan pada ruang lingkup penelitian ini, berikut aspek-aspek dalam menarikan tari *Dwisma*

Jayengrat terhadap penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, meliputi : *Agem, tandang, tangkep*, komposisi tari, daya ingat atau hafalan. hipotesis tindakan pada penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu, jika penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD diterapkan dengan benar dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler Di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE

Tempat penelitian adalah lokasi yang dipilih dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung pada kegiatan ekstrakurikuler. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan mengimplementasikan metode pembelajaran sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan mengenai keterampilan siswa dalam konteks pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler sehingga

memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan berdaya guna. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 40 orang anak perempuan yang memilih kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan objek penelitian tindakan kelas ini adalah hasil pembelajaran Tari *Dwisma Jayengrat* dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Data penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan jenis data penelitian kuantitatif yakni, jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dideskripsikan dengan menggunakan angka. Pada umumnya data kuantitatif menjelaskan fenomena-fenomena atau gejala yang sudah ada instrument ukurnya. Penelitian ini biasanya mengumpulkan banyak data dan akan dianalisis menggunakan analisis statistik untuk menginterpretasi data tersebut menjadi sebuah statistik. Adapun sumber data sebagai berikut : Data primer adalah data yang

diperoleh peneliti secara langsung di lapangan. Data primer yang diperoleh berupa hasil wawancara Ni Nyoman Budawati, dan data primer lainnya dari hasil observasi langsung di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti yang telah melakukan penelitian sebelumnya yang bersumber pada referensi buku-buku yang ada untuk menunjang validitas peneliti. Dengan demikian pengamatan berperan serta, penelitian perlu bergaul dalam segala segi dengan para subjek. Namun hubungan itu perlu diakhiri setelah penelitian mulai menganalisa data dan berperan sebagai analisis (Moleong, 1988:128). Untuk mendapatkan suatu data diperlukan adanya penggunaan beberapa metode selain penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk mengetahui keterampilan siswa dan respon yang diperlihatkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Sistematis (Structured Observation) yaitu pengamat/peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Dengan

menggunakan observasi sistematis maka penelitian ini memperoleh hasil belajar yang dijabarkan ke dalam bentuk skala 5, maka data yang dihasilkan bersifat kualitatif diubah menjadi kuantitatif dengan cara pemberian skor pada kriteria observasi. Skala lima adalah suatu pembagian tingkatan yang terbagi atas lima kategori, yang dimulai dari tingkatan yang tertinggi sampai tingkatan yang rendah (5, 4, 3, 2, 1). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes tindakan (Nurkencana, 1992:34). Tes tindakan yaitu, suatu tes yang bentuk jawabannya berupa perilaku (dalam praktek menarikan tari *Dwisma Jayengrat*). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dalam metode tes adalah (1) Penyusunan tes, (2) Pelaksanaan tes, dan (3) Penelitian tes. Dalam penelitian ini, yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh adalah dengan triangulasi sumber data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan melalui metode observasi dan tes antara

peneliti dan guru pamong. Data yang didapatkan akan valid jika menghasilkan hasil yang sama. Apabila data tidak valid maka dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan isi dokumentasi yang berkaitan. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan keterampilan menarikan tari Sekar Jagat ini ada peningkatan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung terhadap penggunaan metode dan media pembelajaran. Pada penelitian ini, untuk menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif. Metode Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013 :147). Dalam penelitian ini, dilihat dari analisis data jenis penelitian yang dipergunakan yaitu Analisis Data Kuantitatif. Terkait dengan penelitian ini, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data

dengan menggunakan metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut, Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI), Membuat Pedoman Konversi, Membuat Kriteria Predikat, Mencari Nilai Rata-rata. keberhasilan siswa dalam menarikan tari *Dwisma Jayengrat* dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh skor 75 keatas. Siswa yang memperoleh skor di bawah 75 perlu melakukan perbaikan titik Apabila 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai 75 berarti tindakan dikatakan berhasil sehingga tindakan dapat dihentikan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti membagi penelitian ini ke dalam beberapa siklus sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada siswa serta guru dalam melaksanakan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD pada kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari *Dwisma Jayengrat*. Siklus tersebut terdapat empat tahap yang perlu diperhatikan, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menerapkan jenis metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD, pada observasi awal yang peneliti laksanakan terlihat adanya beberapa permasalahan atau kendala yang timbul dari siswa yaitu :

- 1) hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* masih sangat rendah dan hasilnya masih dibawah KKM, 2) dalam menarikan tari *Dwisma Jayengrat* pemahaman agem, *tandang, tangkep*, komposisi tari dan daya ingat/hafalan tarinya masih sangat kurang, 3) perilaku siswa dalam menerima pelajaran tari *Dwisma Jayengrat* terlihat kurang focus dan kurang serius yang membuat hasil belajar siswa kurang ada peningkatan. nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, adalah 68,55 sehingga peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pengajar untuk menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD untuk meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*. Pada siklus I nilai rata-rata pada Test Tindakan yang dicapai oleh 40 siswa

pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung dengan menggunakan metode STAD pada siklus I adalah 73,25. Dari hasil tersebut ditemukan 42,5% siswa yang tuntas, dan 57,5% siswa yang belum tuntas. pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler menarikan tari *Dwisma Jayengrat* belum bisa dikatakan berhasil karena siswa yang memperoleh skor 75 keatas hanya 20 orang siswa atau 66,7%. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa yang mengikuti tes memperoleh nilai 75 keatas, sehingga perlu diadakan tindakan siklus II. Nilai rata-rata pada hasil respon yang dicapai oleh 40 siswa pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung adalah 62,1. Dari hasil tersebut ditemukan 52,5% siswa yang mempunyai respon tinggi dan 45% siswa yang mempunyai respon cukup tinggi. Setelah dilakukan analisis hasil observasi dan tes tindakan, selanjutnya dilakukan refleksi. Berdasarkan data yang di peroleh pada Siklus I terdapat kelemahan dan kendala-kendala yang terjadi

terhadap peningkatan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*, hal ini dapat diketahui dari tingkat presentase siswa. Adapun Faktor-faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa belum dapat menguasai tehnik gerak tari *Dwisma Jayengrat* sehingga siswa mengalami kesulitan dalam melakukan ragam gerak. (2) Pemahaman dan penghayatan siswa dalam mengekspresikan tari *Dwisma Jayengrat* masih belum maksimal. (3) Sikap dan perilaku siswa masih kurang dalam kerjasama kelompok dan mengeluarkan pendapat dan masih sedikit siswa yang merespon pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Pada Siklus II nilai rata-rata pada test tindakan yang dicapai oleh 40 siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung dengan menggunakan metode STAD pada siklus II adalah 83,25. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*. Dalam siklus II ini dinyatakan semua siswa tuntas sesuai dengan kriteria

ketuntasan minimal (KKM). Pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler menarikan tari *Dwisma Jayengrat* pada siklus II dapat dikatakan berhasil karena seluruh siswa sudah memperoleh skor 75 keatas. Sehingga penggunaan metode STAD dapat dikatakan berhasil. nilai rata-rata hasil respon yang dicapai oleh 40 siswa pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung adalah 85,6. Dari hasil tersebut ditemukan siswa yang mempunyai respon 42,5% sangat tinggi dan 57,5% siswa yang mempunyai respon tinggi. Berdasarkan hasil tes tindakan dan hasil observasi yang di peroleh pada Siklus II tentang penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler Tahun Pelajaran 2021/2022 telah terjadi peningkatan karena pada tahap siklus II semua siswa telah mencapai nilai yang telah ditentukan atau semua siswa telah tuntas. Dari hasil evaluasi terhadap siswa dalam menarikan tari *Dwisma Jayengrat*, semua siswa mengalami peningkatan dalam proses

pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD sangat efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung. Pada siklus I, persentase ketuntasan siswa mencapai 42,5% karena sebagian besar siswa belum memahami dengan baik adegan, *tandang*, *tangkep*, dan komposisi tari *Dwisma Jayengrat*, sehingga perlu diadakan siklus lanjutan. Setelah diadakan siklus lanjutan yaitu siklus II persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 100%. Dari hasil observasi siklus I dapat dilihat keaktifan siswa dan tingkah laku siswa selama pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler *Dwisma Jayengrat* masih banyak siswa yang belum paham dengan materi pelajaran yang telah dijelaskan. Siswa kurang bisa bekerjasama dengan kelompoknya dan kurang berani mengeluarkan pendapat disamping itu siswa juga kurang aktif dalam bertanya dan

menjawab pertanyaan dari guru, sehingga perlu diberikan dorongan dan motivasi tentang pentingnya meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat*. Setelah diadakan siklus II dapat dikatakan bahwa ada respon yang baik dari siswa terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022 tergolong baik.

PENUTUP

Simpulan

Dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dalam hasil tes tindakan observasi

awal hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu nilai rata-rata yang diperoleh 68,55, setelah menerapkan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD terjadi peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata yang diperoleh 73,25 dan peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata yang diperoleh menjadi 83,25 dan seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah dapat dinyatakan lulus. Dengan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dalam meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022, juga mampu membuat respon siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi respon siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 62,1 dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,6. Apabila dihubungkan dengan hipotesis penelitian ini, yaitu Jika penerapan metode pembelajaran

cooperative learning tipe STAD diterapkan dengan benar dapat meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022, maka hipotesis tersebut diterima karena terbukti kebenarannya.

Saran

Setelah diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD memberikan hasil yang sangat baik untuk meningkatkan hasil pembelajaran tari *Dwisma Jayengrat* pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Mengwi, Kabupaten Badung, Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian diharapkan para guru yang mengajar praktik tari untuk tetap menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD agar setiap siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dan hasil pembelajaran semakin meningkat serta kondisi kelas terasa nyaman. Apabila suatu saat metode pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD mengalami kemunduran,

maka guru dapat menggantinya dengan metode pembelajaran yang lebih efektif. Bagi siswa yang dinyatakan tuntas disarankan untuk tetap mempertahankan prestasi belajar, sedangkan yang belum tuntas disarankan untuk sering berlatih diluar jam pelajaran sekolah. Selain itu, siswa juga diharapkan lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam berinteraksi baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Anoegrajekti, Novi. 2008. *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini, Ni Ketut. 2012. *Teknik Tari Bali*. Denpasar: Yayasan Tari Bali Warini.
- Bandem, I Made. 1982. *Ensiklopedia Tari Bali*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Bawa, Drs Pande Wayan, dkk. 2012. *Materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*. Denpasar.
- Cerita, I Nyoman dan Putra Padmini. 2009. *Analisis Tari dan Gerak*. Denpasar: Falkutas Seni Pertunjukan Seni Indonesia Denpasar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Djayus, I Nyoman. 1980. *Teori Tari Bali*. Denpasar: CV. Sumber Mas Bali.
- Fardil, Harmianto. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: ALFABETA.
- Gunartha, I Wayan. 2009. *Materi Kuliah Evaluasi Pembelajaran*. Denpasar: IKIP PGRI BALI.
- Indiati. 2019. *Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Akademik Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Indraswari, Ni Luh Kade. 2021. *Kemampuan Menarikan Tari Widya Sakti Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMP Negeri 1 Mengwi Badung Tahun Pelajaran 2020/2021*. FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Indrawati, Ani. 2012. *Harmonisasi Gestur Dalam Pembelajaran Pola Lantai Gerak Tari Melalui Teknik Tutor Sebaya Di Smk*. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/07/12.-Ani-Indrawati-Harmonisasi-Gestur-Dalam-Pembelajaran-Pola-Lantai-Gerak-Tari->

- Melalui-Teknik-Tutor-Sebaya-.pdf: diakses pada tanggal 13 Februari 2022.
- Iriaji. 2010. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Seni Budaya*. Surabaya: Cakrawala Indonesia.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Karpika, I Putu. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Denpasar: IKIP PGRI BALI.
- Kuswarsantyo. 2012. "Pelajaran Tari : Image dan Kontribusinya terhadap Pembentukan Karakter Anak." (*Online*). *Jurnal Seni Tari*. Volume 3, Nomor 1 17-23.
- Moleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, Sagung Rai. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Menarikan Tari Bungan Sandat Serasi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kerambitan, Tabanan Tahun 2014/2015*. FPBS IKIP PGRI BALI.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkacana, Wayan dan Sumartana, PPN. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Paizaluddin, dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: ALFABETA.
- Rahardjo, Solihatin dan. 2007. *Cooperative Learning*. Bandung: Bumi Aksara.
- Senita, Kadek Gian. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Keterampilan Menarikan Tari Sekar Jagat Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sukawati Tahun Pelajaran 2014/2015*. FPBS IKIP PGRI BALI.
- Sharan, S. 2009. *Handbook of Cooperative Learning Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Memacu Keberhasilan Siswa di Kelas (Alih Bahasa Sigit Prawoto)*. Yogyakarta: Imperium.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Drama Tari Tradisionil Di Indonesia*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiantari, Ida Ayu Wayan Eka. 2015. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif*

- Tipe STAD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tari Puspa Hredaya Dalam Ekstrakurikuler Tari Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Abang Tahun Pelajaran 2014/2015.* FPBS IKIP PGRI BALI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif.* Bandung: ALFABETA.
- Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Widya-iswara.* Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen
- Suharso. 2005. *Kamus Besar Nahasa Indonesia.* Semarang: Widya Karya.
- Susuilowati, Tantriana dan Sri Muryati. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Tema 5 Pahlawanku Subtema 1 Jasa Para Pahlawan Kelas Iv Semester 1 Sd Negeri Cabean Tahun Pelajaran 2020/2021.* <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jppg/article/view/1384/925>.
- Suwandi, Sarwiji. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah.* Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Watra, I Wayan. 2009. *Filsafat Pendidikan.* Surabaya: Paramita.
- Winantara, I Made. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams-Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Gender Wayang Pada Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Mengwi Kabupaten Badung.*
- Winkel, W. S. 1987. *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Gramedia.